PROPOSAL USAHA UNIT PUSAT PENGOLAHAN LIMBAH MENJADI KOMPOS

I. PENDAHULUAN

Koperasi "Hijau Bersama" berencana mendirikan unit usaha Pusat Pengolahan Limbah Organik Menjadi Kompos di Kecamatan Sumberjati. Usaha ini bertujuan mengelola limbah rumah tangga dan pasar secara berkelanjutan menjadi kompos yang memiliki nilai ekonomi dan manfaat ekologis, sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

II. ASPEK PASAR DAN PEMASARAN

1. Peluang Pasar:
Permintaan terhadap kompos organik terus meningkat seiring kesadaran masyarakat akan pertanian organik. Kompos memiliki pasar stabil di sektor pertanian, hortikultura, dan perkebunan.

2. Kondisi Pasar Wilayah:
Wilayah Sumberjati memiliki banyak petani dan kelompok tani yang membutuhkan kompos sebagai alternatif pupuk kimia. Belum ada pusat produksi kompos terstandar di wilayah ini.

3. Posisi dalam Rantai Permintaan:
Kompos berfungsi sebagai bahan utama dalam pertanian berkelanjutan dan menjadi substitusi pupuk kimia yang mahal dan terbatas.

4. Strategi Pemasaran:
- Edukasi dan pelatihan petani.
- Penjualan langsung ke kelompok tani.
- Branding sebagai "Kompos Hijau Bersama" ramah lingkungan.
- Promosi digital dan pameran pertanian.

III. ASPEK TEKNIS DAN OPERASIONAL

1. Sumber Daya:
- SDM: Operator mesin, staf sortasi, marketing, teknisi kompos.
- Teknologi: Mesin pencacah organik, komposter, ayakan kompos.

2. Proses Produksi:
- Pengumpulan limbah organik.
- Sortasi, pencacahan, dan fermentasi.
- Pengayakan dan pengemasan.

3. Kualitas Produk:
Kompos matang, bebas bau, bersertifikat organik lokal, dikemas 25kg dan 50kg.

4. Bahan Baku:
Limbah pasar, rumah tangga, dan industri makanan, diperoleh dari kerja sama dengan desa dan pasar tradisional.

5. Kapasitas Produksi:
- 2 ton bahan baku/hari.
- Output ± 700–800 kg kompos/hari.

6. Teknologi:
Mesin pencacah (chopper), komposter aerasi pasif, alat uji kadar air.

IV. ASPEK MANAJEMEN DAN ORGANISASI

1. Perencanaan:
- 1 bulan sosialisasi dan pelatihan.
- 2 bulan pembangunan dan pengadaan alat.
- Operasi penuh sejak bulan ke-4.

2. Struktur Organisasi:
- Manajer Unit Usaha
- Supervisor Operasional
- Tim Produksi dan Distribusi
- Admin dan Keuangan

3. SDM:
- Karyawan lokal lulusan SMA/SMK dan pelatihan teknis.
- Pendampingan teknis dari dinas lingkungan hidup setempat.

V. ASPEK KEUANGAN DAN PERMODALAN

1. Proyeksi Kebutuhan Dana Investasi Awal:

| Item Investasi | Volume | Harga Satuan (Rp) | Total (Rp) |
|----------------------------|--------|-------------------|------------------|
| Bangunan Unit Produksi | 1 unit | 70.000.000 | 70.000.000 |
| Mesin Pencacah | 1 unit | 25.000.000 | 25.000.000 |
| Komposter Fermentasi | 5 unit | 7.000.000 | 35.000.000 |
| Ayakan dan Pengemas | 1 set | 10.000.000 | 10.000.000 |
| Biaya Perizinan dan Legal | - | - | 5.000.000 |
| Pelatihan dan Sosialisasi | - | - | 5.000.000 |
| TOTAL | | | 150.000.000 |

2. Sumber Dana:
- Modal koperasi: Rp 50.000.000
- Pengajuan KUR/LPDB: Rp 100.000.000

3. Proyeksi Pendapatan Bulanan (12 Bulan):

Total pendapatan tahun pertama: Rp 120.000.000

4. Biaya Operasional Bulanan:

Total biaya operasional tahunan: Rp 216.000.000

5. Laba Rugi 3 Tahun:

Tahun 1: -Rp 96.000.000
Tahun 2: -Rp 40.000.000
Tahun 3: Rp 30.000.000

6. Arus Kas & Break Even:
- Arus kas negatif di tahun pertama dan kedua.
- Titik impas diperkirakan di akhir tahun ke-3.

7. ROI dan Payback Period:
- ROI positif dimulai tahun ke-4.
- Payback period sekitar 3,5 tahun.

8. Analisis Sensitivitas:
- Skenario terbaik: pendapatan meningkat 30% → BEP lebih cepat.
- Skenario terburuk: harga jual turun → perlu subsidi silang dari unit koperasi lain.

VI. ASPEK LEGALITAS DAN PERIZINAN

- Di bawah naungan koperasi berbadan hukum.
- Izin lokasi, NIB, izin lingkungan, kerja sama dengan DLH.
- Mengacu pada Perda pengelolaan sampah dan lingkungan hidup.

VII. ASPEK SOSIAL DAN LINGKUNGAN

- Sosial: Menyerap tenaga kerja lokal, mendorong keterlibatan warga dalam pengelolaan limbah.
- Lingkungan:
 - Mengurangi volume sampah organik.
 - Menghasilkan produk ramah lingkungan.
 - Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kompos.

Hormat kami,

Pengurus Koperasi Hijau Bersama